

Digitalisasi Karawitan Madu Swara Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Di Kelurahan Dandangan Kota Kediri

^aYemima Pniel, ^aAgung Rudianto, ^aAndara Sintho Retnoningtya, ^aMahesa Difa Ramadhan, ^aRizki Nurwahyudi, ^aMathilda Yosephine Jecinda Tuhumena, ^aMalasari, ^aSanggita Nur Fadila, ^aMaulana Reza Darmawan, ^aRahmawati, ^aMuhammad Alfian Nur Firmansyah, ^aRika Nur Safitri, ^aRandy Mattin Arro'uf, ^aAngeli Fernanda Putri, ^aMuhammad Andre Arif W.S, ^aMohamad Farhan Afifan, ^aAlfin Dhohan Fiero Estrada, ^aPramadani Kusuma Fadila, ^aRizki Azhar, ^aLutfi Verdia Lensi, ^aAlfian Tri Puji Saputra, ^aFarhan Darnanda, ^aAnanda Tria Budi Pertiwi, ^{a*}Wikan Sasmita

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kelompok karawitan madu swara adalah kelompok kesenian yang baru dibentuk pada tahun 2022. Kelompok karawitan ini belum cukup lama berdiri dan belum memiliki pengalaman pertunjukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendigitalisasikannya untuk memperluas jaringan peminat dan mengenalkan karawitan yang dimiliki oleh kelurahan dandangan kota kediri. Selain itu juga untuk menarik penonton untuk mempertunjukkan karawitan madu swara pada pementasan pelestarian budaya di kota kediri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan data deskriptif dalam menjabarkan hasil dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah dibentuknya akun media sosial dan juga viewer yang banyak pada setiap postingan yang dibuat pada akun tersebut sebagai respon dari pengguna media sosial lain. Kesimpulannya, adanya digitalisasi pada organisasi yang baru dibentuk dapat membantu meningkatkan eksistensinya dan masyarakat luas juga akan dapat menilaht progres kemajuan dari karawitan madu swara milik kelurahan dandangan.

Kata Kunci—Digitalisasi. Karawitan, kesenian

Abstract—The honey swara musical group is an arts group that was only formed in 2022. This musical group has not been around long enough and has no performance experience. The aim of this research is to digitize it to expand the network of enthusiasts and introduce the karawitan owned by the Dandangan sub-district, Kediri city. Apart from that, it is also to attract spectators to demonstrate the Swara honey jam at cultural preservation performances in the city of Kediri. The research method used in this research is a qualitative research method which uses descriptive data to describe the results of this research. The result of this research is the formation of a social media account and a large number of viewers for every post made on that account as a response from other social media users. In conclusion, digitalization in the newly formed organization can help increase its existence and the wider community will also be able to see the progress of the Swara honey palm fruit belonging to the Dandangan sub-district.

Keywords—Digitalization. Karawitan, art

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Yemima Pniel,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,



I. PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu warisan budaya yang penting untuk terus dikenalkan kepada generasi muda. Kesenian sendiri merupakan sarana hiburan yang dapat menjadi alat pemersatu masyarakat dimana warga berkumpul untuk menikmati kesenian yang ada (Bejiharjo & Gunungkidul, 2013). Karawitan merupakan salah satu bentuk kesenian berupa rangkaian suara alat musik yang dikenal sebagai seni gamelan. Alat musik yang dimainkan dapat membentuk suara dan irama menyenangkan sebagai pelengkap ataupun pengiring suatu penampilan. Sedangkan penampilan yang biasanya diiringi oleh alat musik karawitan ini antara lain adalah tari daerah, tari-tarian jawa, kesenian ludruk dan kesenian ketoprak.

Di kota Kediri, sudah mulai membudayakan kesenian (Nurwahyuni & Ma'ruf, 2021). khususnya Kelurahan Dandangan bukanlah suatu wilayah dengan background kesenian yang kental. Namun, para pemudanya tak ingin kalah saing dengan wilayah lain di Kediri yang memiliki sejarah keseniannya masing-masing, mulai merintis usaha dalam melestraikan kesenian karawitan. Karawitan di kelurahan dandangan ini dimulai setelah karang taruna menerima hibah yang kemudian berwujud alat musik karawitan lengkap dan siap pakai. Menurut (Adryan Purnomo & Demartoto, 2022) karawitan atau kesenian musik tradisional dari jawa dengan alat musik berupa gamelan berlaras pelog dan slendro menjadi identitas sosial masyarakat jawa. Para pemuda karang taruna berkumpul untuk belajar bersama dan tak sungkan untuk mendatangkan pelatih karawitan dari wilayah lain di Kediri dengan pengalaman yang lebih banyak. Setelah dirasa pelatihan karawitan pada karang taruna sudah cukup, dibentuklah pengurus karawitan yang diambil dari keanggotaan karangtaruna kelurahan dandangan. Pelatihan karawitan yang terus berlanjut mencetuskan ide untuk membentuk kelompok karawitan milik kelurahan dandangan yang dinamakan "Karawitan Madu Swara".

Menurut (Sutrisni, 2019) belajar karawitan tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi melalui proses yang panjang. Dalam usahanya melestarikan kesenian karawitan di kelurahan dandangan, tentu pernah mengalami pasang surut. Mulai dari berkurangnya semangat untuk latihan, kekurangan biaya untuk mengundang pelatih, anggota yang tidak mau latihan apabila tidak ada pelatih, progres pelatihan yang tidak mengalami kemajuan dan lain-lain. Dalam hal ini, usaha yang bisa diambil untuk mengatasi masalah-masalah yang ada adalah dengan membuka

persewaan alat karawitan, persewaan tempat latihan dan juga membuka pelatihan bersama di kelurahan dandangan.

Akan tetapi, karena kelompok karawitan madu swara ini belum cukup lama berdiri dan belum memiliki pengalaman pertunjukan, menjadi kendala tersendiri yang membuat peminat dari usaha-usaha tadi hanya berkuat pada warga kelurahan dandangan itu sendiri.

Pada pengabdian ini, mahasiswa KKNT bermaksud untuk melakukan digitalisasi kelompok karawitan madu swara milik kelurahan dandangan agar dikenal masyarakat luas dan memiliki peminatnya dalam usaha persewaan dan pelatihan karawitan bersama karang taruna kelurahan dandangan. Program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pilar yang wajib dilaksanakan bagi perguruan tinggi (Muna, 2022). Tujuannya adalah dengan digitalisasi ini akan memperluas jaringan peminat dan mengenalkan karawitan yang dimiliki oleh kelurahan dandangan kota kediri. Selain itu juga untuk menarik penonton untuk mempertunjukkan karawitan madu swara pada pementasan pelestarian budaya di kota kediri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Adapun pengambilan data menggunakan langkah observasi dan wawancara pada masyarakat dan juga karang taruna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan mereduksi, mengklasifikasi, menginterpretasi, menyajikan dan memverifikasi atau menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karawitan Madu Swara Kelurahan Dandangan

Karawitan merupakan salah satu kesenian yang masih cukup terjaga kelestariannya (Arief & Fitriani, 2020). Karawitan juga menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk relaksasi (Rahayu, 2020). Karawitan Madu Swara adalah kelompok seni karawitan milik kelurahan dandangan yang dibentuk dan aktif pada tahun 2022. Tercetusnya kelompok inidilatar belakang dengan adanya hibah berupa alat karawitan bagi kelurahan dandangan. Melalui inisiatif dari kelompok karang taruna yang disertai mandat untuk mengolah dan memanfaatkan alat musik karawitan yang ada supaya dapat menjadi sarana kelurahan yang berfungsi dan berguna untuk menunjang kemajuan kelurahan dandangan itu sendiri.

Karawitan Madu Swara ini melakukan latihan setiap hari selasa dan kami. Pada hari selasa anggota karawitan latihan secara mandiri untuk kemudian pada hari kamis di datangkan pelatih dari luar kelurahan dandangan yang memiliki pengalaman di bidang permainan karawitan. Untuk mengundang pelatih karawitan ini dan perawatan alat-alat karawitan, pada waktu sebelumnya digunakan iuran anggota karawitan. Namun setelah dirasa dana yang terkumpul kurang dan membutuhkan biaya yang lebih, akhirnya kelompok karawitan mengajukan biaya perawatan alat karawitan kepada kelurahan. Biaya perawatan alat ini pun tidak bisa menutup biaya lain-lain yang hendak dikeluarkan oleh kelompok karawitan. Karena menurut kelurahan, kelompok karawitan ini belum memiliki kegiatan resmi dan baru saja dibentuk.

Akhirnya sebagai hasil olah pikir anggota kelompok karawitan bersama karang taruna kelurahan dandangan, disebutlah ide untuk menyewakan alat dan tempat untuk latihan karawitan. Penyewaan alat dan tempat untuk latihan ini pernah digunakan oleh pesinden kondang Niken Salindri untuk pementasannya. Pada tahun 2023, karawitan madu swara sedikit mengurangi kegiatan karena anggota yang satu persatu memiliki kesibukannya masing-masing diluar kelurahan. Namun disamping itu, latihan karawitan madu swara tetap diusahakan untuk dilaksanakan setiap satu bulan satu kali.

Rencana Program dan Kegiatan Karawitan Madu Swara

Sebagai bentuk kegiatan yang diajukan untuk menjadi salah satu solusi dari masalah keuangan yang muncul pada keorganisasian karawitan madu swara, dibentuklah beberapa rencana yang sedang secara perlahan dilakukan oleh beberapa petinggi karawitan madu swara bersama karang taruna untuk tetap menghidupkan kelompok karawitan milik kelurahan dandangan.

Selain program penyewaan alat dan tempat untuk latihan karawitan, karawitan madu swara juga menyewakan pemain untuk tampil di pementasan ketoprak dan pementasan jawa yang membutuhkan emain karawitan. Namun dikarenakan masih banyak pemain karawitan yang pemula, sehingga pemain yang disewakan untuk bermain karawitan ini tidak bisa full tim dan hanya beberapa anggota saja yang menyanggupi. Adapun kegiatan resmi yang akan dilakukan oleh karawitan madu swara adalah pementasan di kelurahan dandangan. Pementasan ini didukung oleh pihak kelurahan dan akan dilaksanakan pada bulan agustus 2024.


Realisasi Digitalisasi Karawitan Madu Swara

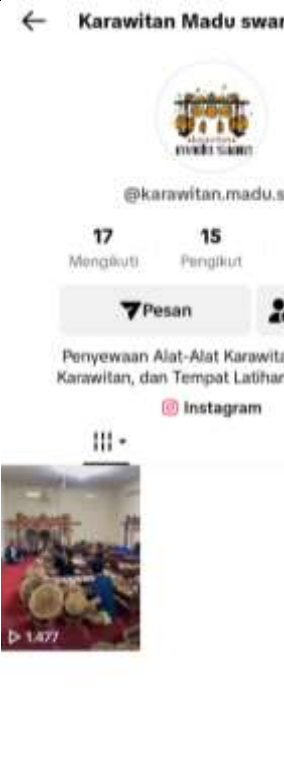

Karawitan madu swara yang dibentuk pada tahun 2022, termasuk kedalam kelompok karawitan yang masih muda dan pemula. Kelompok karawitan madu swara ini juga masih belum memiliki media sosial apapun sebelum penelitian ini dilakukan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk memperluas jaringan peminat dan mengenalkan karawitan yang dimiliki oleh kelurahan dandangan kota kediri. Selain itu juga untuk menarik penonton untuk mempertunjukkan karawitan madu swara pada pementasan pelestarian budaya di kota kediri.

Dengan adanya digitalisasi yang dilakukan oleh peneliti dapat membantu karawitan madu swara untuk lebih dikenal oleh masyarakat yang lebih luas di luar kelurahan dandangan.

Adapun hasil digitalisasi kelompok karawitan madu swara ini antara lain adalah :

Tabel 1. Hasil Digitalisasi Kelompok Karawitan

No	Media Sosial	Akun Media	Bukti
1.	Instagram	https://www.instagram.com/karawitan_madu_swara/	

2.	Tiktok	https://www.tiktok.com/@karawitan.madu.sw?is_from_webapp=1&sender_device=pc	
3.	Taplink.at	https://taplink.cc/maduswara	

Selain membantu membuat akun media sosial, peneliti juga membantu membuat konten dan berlatih bersama dengan karawitan madu swara. Pada saat latihan, peneliti juga diajak nembang dan diajari bermain alat musik karawitan yang belum mahir dimainkan oleh peneliti.

IV. KESIMPULAN

Digitalisasi organisasi baru pada masa ini bukan hanya dianggap penting, namun didapat menjadi tolak ukur seberapa banyak organisasi tersebut dapat dikenal dan disukai oleh masyarakat.

Bukan hanya sekedar kemampuan bermain karawitan saja yang menjadi usaha untuk dikenal masyarakat luas, namun juga bersosial di mediadigital juga penting karena media digital sekarang ini telah menjadi alat penghubung ke seluruh dunia.

Dengan adanya media sosial yang dibuat oleh peneliti dapat membantu menyebarkan keberadaan dan eksistensi dari kelompok karawitan madu swara. Menarik minat penyewa karawitan dan menarik minat orang untuk mementaskan karawitan madu swara pada pementasan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryan Purnomo, N., & Demartoto, A. (2022). AKULTURASI BUDAYA DAN IDENTITAS SOSIAL DALAM GENDING JAWA KONTEMPORER KREASI SENIMAN KARAWITAN DI SURAKARTA. *Jurnal Analisa Sosiologi Juli*, 2022(3), 450–463.
- Arief, A., & Fitriani, A. (2020). KESENIAN KARAWITAN DALAM DIMENSI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR INKLUSI. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(1).
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8397>
- Bejiharjo, D., & Gunungkidul, K. (2013). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KESENIAN KARAWITAN Di BEJIHARJO KARANGMOJO GUNUNGKIDUL. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1).
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 01(01).
- Nurwahyuni, N. E., & Ma'ruf, M. F. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA JAMBU KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI. *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p109-120>
- Rahayu, D. E. (2020). Efektifitas terapi musik terhadap pencegahan postpartum blues Pada ibu primipara. *Jurnal for Quality in Women's Health*, 3(2).
- Sutrisni. (2019). *Karawitan di Wilayah Terban, Gondokusuman, Yogyakarta Sutrisni*.